



Haru, Wulan dan Andrian Melepas Ibunya Berangkat Haji Sendirian

## Ayah Meninggal dalam Penantian, Bersyukur Masih Tersisa Usia



**PENUHI PANGGILANMU:** Keluarga melepas CJH di Balai Kota Jogja, kemarin (16/6). Foto kanan, Wulan Purwandari menangis haru melepaskan keberangkatan sang ibu ke Tanah Suci.

Sebanyak 156 calon jemaah haji (CJH) berangkat dari Balai Kota Jogja di Timoho, kemarin (16/6). Tangis haru mengiring keberangkatan, setelah dua tahun tanpa kejelasan karena pandemi Covid-19.

**SITI FATIMAH, Jogja, Radar Jogja**

**MASIH** mengenakan seragam kedinasan, Wulan Purwandari menangis tersedu-sedu di halaman Balai Kota Jogja. Dia tak kuasa menahan tangis saat mendapat peluk pamit dari ibu. Meski beberapa kali mendapat ciuman di kening dari sang ibu, air mata perempuan 40 tahun ini tetap mengucur deras ■

► Baca *Ayah...* Hal 3



**SITI FATIMAH/RADAR JOGJA**

## Ayah Meninggal dalam Penantian, Bersyukur Masih Tersisa Usia

*Sambungan dari hal 1*

Genggaman tangan Wulan pada tangan ibunya pun makin kencang, ketika petugas mengumumkan agar CJH segera masuk ke dalam bus. Ibunya bahkan harus mengelus punggung Wulan berkali-kali. Demi membuat anak sulungnya itu tenang. Kemudian melepaskan genggaman.

Tapi segera setelahnya, Adrian Purnawan yang tak kuasa menahan tangis dan menyerbu pelukan. Pria 34 tahun itu kemudian bersimpuh dan mencium kaki ibunya. Sekali mendapat pelukan, Adrian melepas ibunya untuk naik ke atas bus untuk diberangkatkan ke Asrama Haji Donohudan, Boyolali, Jawa Tengah. Tinggalah lambaian tangan yang bisa diayunkan

Wulan dan Adrian.

Terbata-bata Wulan buka suara menyoal keberangkatan ibunya yang merupakan CJH tahun 2022. Sebab, ibunya telah dua tahun menunggu dalam ketidakpastian akibat pandemi. "Kami sangat terharu," ujarnya sesenggukan.

Sedianya, ibunya Wulan berangkat bersama ayahnya Wulan. Keduanya diketahui Wulan mulai memberanikan diri daftar haji sejak tahun 2000. Kedua orang tuanya kemudian mendapat jadwal pemberangkatan tahun 2020. Tapi, ayah Wulan sudah terlebih dulu dipanggil menghadap Yang Maha Kuasa pada Agustus 2019 silam.

Kepergian ayahnya Wulan, tentu menyisakan duka mendalam bagi Wulan. Tapi kesedihan itu bertambah ketika

Covid-19 mewabah. Wulan menyebut ibunya terliputi rasa takut mendalam. Tidak dapat berangkat ke Makkah untuk menyempurnakan ibadah. "Memang ada haru, sedih, dan gembira. Ternyata mama harus berangkat sendiri. Tidak seperti mimpi mama yang seharusnya berangkat bareng papa," ungkap sulung tiga bersaudara ini.

Seharusnya Adrian sebagai anak bungsu dan laki-laki, siap menemani ibunya berangkat haji. Sekaligus menggantikan ayahnya yang terlebih dulu menghadap Yang Maha Kuasa. Tapi, aturan dari Kantor Kementerian Agama (Kemenag) yang diterimanya, justru akan menunda keberangkatan sang ibu. "Kami tahu perjuangan papa mama," sebut Adrian, kembali

meneteskan air mata.

la lantas terpaksa mengizinkan ibunya berangkat ke Tanah Suci seorang diri. Dia tak ingin jadi penghalang ibunya yang ingin menyempurnakan agama. Terlebih, dipahami bahwa tidak ada jaminan pasti tentang usia hidup seorang manusia. "Semoga dengan mencium kaki ibu saya, bisa memudahkan beliau di Tanah Suci," harapnya.

Sumarsono, CJH asal Purbayan, Kotagede pun tak kuasa menahan haru. Dia dan istrinya akhirnya dapat berangkat ke Baitullah setelah dua tahun tak mendapat kepastian. "Tidak ada yang bisa diungkapkan selain bersyukur pada Allah. Bersyukur sehingga kami bisa melewati pandemi dan berangkat," lontarnya. (laz/fj)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**

NIP. 19690723 199603 1 005